

## HUBUNGAN ANTARA ORAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN GINGIVITIS PADA IBU HAMIL : LITERATURE REVIEW

Indah Budiarti<sup>1</sup>, Monica Dara Delia Suja<sup>2</sup>\*

Program Studi Teknik Gigi, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang<sup>1</sup>, Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang<sup>2</sup>

\*Corresponding Author : monicadarads@poltekkes-tjk.ac.id

### ABSTRAK

Gingivitis merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang sering terjadi pada ibu hamil, diakibatkan oleh perubahan hormonal selama kehamilan yang memengaruhi kesehatan gusi. Kejadian ini dikaitkan dengan perubahan hormonal selama kehamilan yang memengaruhi aliran darah ke jaringan gusi, sehingga meningkatkan kepekaan dan risiko peradangan. Pada beberapa kasus, gingivitis yang tidak tertangani dapat berkembang menjadi periodontitis, yang memiliki implikasi serius baik bagi kesehatan ibu maupun janin. Salah satu faktor yang dapat memperburuk kondisi ini adalah buruknya kebersihan mulut atau oral hygiene. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau hubungan antara praktik kebersihan mulut dan status gingivitis pada ibu hamil. Berdasarkan kajian literatur, kebersihan mulut yang buruk, seperti frekuensi menyikat gigi yang tidak memadai, penggunaan benang gigi yang rendah, dan penumpukan plak, terbukti meningkatkan risiko terjadinya gingivitis pada ibu hamil. Sebaliknya, praktik oral hygiene yang baik dapat menurunkan risiko peradangan gusi dan menjaga kesehatan mulut selama masa kehamilan. Metode: Jenis penelitian ini adalah narrative review, menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui pencarian database PubMed, Science Direct dan Google Scholar. Hasil: dari delapan penelitian yang telah dianalisis, tujuh di antaranya menunjukkan adanya Hubungan Antara oral hygiene dengan Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Artinya terdapat hubungan yang signifikan Antara oral hygiene dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil.

**Kata kunci** : *gingivitis, ibu hamil, kebersihan gigi, kesehatan mulut, oral hygiene*

### ABSTRACT

*Gingivitis is one of the oral health problems that often occurs in pregnant women, caused by hormonal changes during pregnancy that affect gum health. This incident is associated with hormonal changes during pregnancy that affect blood flow to the gum tissue, increasing sensitivity and risk of inflammation. In some cases, untreated gingivitis can develop into periodontitis, which has serious implications for both maternal and fetal health. One factor that can worsen this condition is poor oral hygiene. This study aims to review the relationship between oral hygiene practices and gingivitis status in pregnant women. Based on a literature review, poor oral hygiene, such as inadequate frequency of brushing, low flossing, and plaque buildup, has been shown to increase the risk of gingivitis in pregnant women. Conversely, good oral hygiene practices can reduce the risk of gum inflammation and maintain oral health during pregnancy. Methods: This type of research is a narrative review, using secondary data sources obtained through searches of the PubMed, Science Direct and Google Scholar databases. Results: Of the eight studies that have been analyzed, seven of them showed a relationship between oral hygiene and the incidence of gingivitis in pregnant women. This means that there is a significant relationship between oral hygiene and the incidence of gingivitis in pregnant women.*

**Keywords** : *oral hygiene, gingivitis, pregnant women, oral health, dental hygiene*

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa penting dalam kehidupan seorang wanita yang ditandai dengan berbagai perubahan fisiologis, termasuk perubahan hormon yang memengaruhi kesehatan mulut. Salah satu kondisi yang sering terjadi pada ibu hamil adalah masalah kesehatan gusi, khususnya gingivitis. Gingivitis adalah peradangan pada jaringan gusi yang ditandai dengan kemerahan, pembengkakan, dan perdarahan gusi. Pada ibu hamil, kondisi ini

sering kali muncul atau memburuk akibat peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang dapat mempengaruhi respon jaringan gusi terhadap plak bakteri. (Silva de Araujo Figueiredo et al., 2017; Sharma & Pradeep, 2018). Angka kejadian gingivitis pada ibu hamil menunjukkan prevalensi yang signifikan. Sebuah penelitian di Nepal mencatat bahwa 40% dari 1.452 ibu hamil mengalami gingivitis, dengan mayoritas kasus bersifat lokal (80%) dan sisanya bersifat general (20%). Studi lain menemukan bahwa ibu hamil memiliki kemungkinan 1,81 kali lebih tinggi untuk mengalami gingivitis dibandingkan wanita yang tidak hamil, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada kelompok berusia di bawah 25 tahun dan di wilayah pedesaan. Faktor utama yang berperan dalam terjadinya gingivitis pada ibu hamil adalah kebersihan mulut yang kurang baik atau oral hygiene yang tidak terjaga. Plak gigi, yang merupakan lapisan tipis bakteri pada permukaan gigi, akan terus menumpuk jika kebersihan mulut tidak dilakukan dengan benar. Pada ibu hamil, kondisi ini bisa menjadi lebih serius karena perubahan hormonal membuat jaringan gusi lebih sensitif dan lebih mudah mengalami peradangan. Oleh karena itu, menjaga kebersihan mulut yang optimal selama kehamilan menjadi sangat penting untuk mencegah timbulnya gingivitis. (Fardini et al., 2019; Mathews & Mathews, 2020; Scannapieco & Cantos, 2021).

Gingivitis selama kehamilan tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gingivitis yang tidak diobati dapat berkembang menjadi periodontitis, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan preeklampsia. Selain itu, ibu hamil yang mengalami gingivitis cenderung mengalami rasa nyeri saat mengunyah, perdarahan gusi, dan bahkan bau mulut, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan asupan nutrisi selama kehamilan. (Xiong et al., 2019). Kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang baik, seperti menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi, dan berkumur dengan antiseptik, merupakan langkah pencegahan penting dalam mengurangi risiko terjadinya gingivitis pada ibu hamil. Namun, kesadaran dan kepatuhan ibu hamil terhadap perawatan kesehatan mulut sering kali masih rendah. Selain itu, adanya mitos atau kekhawatiran yang salah terkait perawatan gigi selama kehamilan, seperti ketakutan akan efek samping dari tindakan perawatan gigi terhadap janin, turut berperan dalam rendahnya praktik kebersihan mulut selama kehamilan. (Mathews & Mathews, 2020)

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk memahami hubungan antara oral hygiene dan kejadian gingivitis pada ibu hamil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya perawatan kesehatan mulut yang optimal selama kehamilan serta mendorong upaya preventif dan edukasi yang lebih baik bagi ibu hamil untuk mengurangi risiko terjadinya gingivitis. Kehamilan menyebabkan berbagai perubahan fisiologis dan hormonal pada tubuh ibu, yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Salah satu masalah kesehatan mulut yang sering ditemukan pada ibu hamil adalah gingivitis, yaitu peradangan pada gusi yang ditandai dengan kemerahan, bengkak, dan perdarahan. Penyebab utama gingivitis pada ibu hamil adalah peningkatan hormon progesteron dan estrogen, yang mempengaruhi respons tubuh terhadap plak dan bakteri di sekitar gusi. Kalsium merupakan salah satu nutrisi penting selama kehamilan, karena berperan dalam pembentukan tulang janin dan menjaga kepadatan tulang ibu. Kekurangan kalsium dapat berdampak pada kesehatan gigi dan mulut, termasuk memperburuk kondisi gusi. Konsumsi suplemen kalsium sering kali dianjurkan bagi ibu hamil untuk memastikan kecukupan asupan kalsium. Namun, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen ini juga berperan dalam menentukan efektivitasnya terhadap pencegahan gingivitis.

Artikel ini membahas hubungan antara kepatuhan dan kecukupan konsumsi tablet kalsium dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil, berdasarkan literatur yang ada. (Kemenkes RI, 2019). Gingivitis adalah kondisi peradangan pada jaringan gusi yang dapat menyebabkan perdarahan, kemerahan, dan pembengkakan. Pada ibu hamil, perubahan hormon terutama

progesteron meningkatkan respons peradangan terhadap plak, membuat ibu hamil lebih rentan mengalami gingivitis. Gingivitis kehamilan biasanya muncul pada trimester kedua dan ketiga, di mana perubahan hormon berada pada puncaknya. Jika tidak ditangani dengan baik, gingivitis dapat berkembang menjadi periodontitis, yang dapat berdampak lebih serius, baik pada ibu maupun janin. Menurut penelitian oleh Genco & Offenbacher (2014), infeksi gusi selama kehamilan dikaitkan dengan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah pada bayi. Oral hygiene atau kebersihan mulut yang baik sangat penting dalam mencegah penumpukan plak di sekitar gusi dan gigi. Plak merupakan lapisan tipis yang mengandung bakteri, yang jika tidak dibersihkan secara rutin dapat menyebabkan peradangan pada gusi.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau hubungan antara praktik kebersihan mulut dan status gingivitis pada ibu hamil.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengevaluasi hubungan antara kebersihan mulut (oral hygiene) dan kejadian gingivitis pada ibu hamil. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, menilai, dan menyintesis temuan dari berbagai studi ilmiah yang relevan dalam topik yang dipelajari. Studi literatur dilakukan dengan mengakses basis data seperti PubMed, Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan meliputi “oral hygiene”, “gingivitis”, “pregnant women”, “oral health”, dan “periodontal disease”. Pencarian difokuskan pada artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan data terkini dan relevan. Hasil disintesis dengan pendekatan naratif yang menyoroti faktor-faktor yang mendukung atau menghambat hubungan antara oral hygiene dan kejadian gingivitis pada ibu hamil. Beberapa studi mungkin dikombinasikan dalam meta-analisis jika ditemukan data yang cukup seragam dan memungkinkan penghitungan statistik lebih lanjut.

## HASIL

**Tabel 1. Distrbusi judul, Desain Penelitian dan Rangkuman Hasil Literature**

Penulis dan Tahun	Judul	Jenis penelitian	Rangkuman hasil
Titin Sutriyani, 2017	Hubungan Konsumsi Kalsium Dan Oral Hygiene Dengan Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Desa Curungrejo Kecamatan Kepanjen	kuantitatif dengan pendekatan cross sectionaL	Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa tingkat konsumsi kalsium berhubungan secara signifikan terhadap kejadian gingivitis pada ibu hamil (hitung > nilai ttabel = 2.048); oral hygiene berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian gingivitis pada ibu hamil
Teuku Salfiyadi , Lisa Hanum, Reca , Cut Aja Nuraskin, 2022	Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar Tahun 2022	Penelitian ini dilakukan dengan metode analitik dengan desain cross sectional	Kebersihan gigi dan mulut ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya radang gusi sehingga sangat mengganggu kondisi ibu. Dari hasil penelitian ini perlu adanya peningkatan pemahaman ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi selama masa kehamilan. Kesimpulan Pemahaman ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan dengan metode penyuluhan yang lebih baik sehingga kedepannya diharapkan masyarakat (ibu hamil) akan semakin meningkat.

Mohammad Kaura, Halima M. Bawa, Edugie Ekuase, Babatunde O. Bamgbose, 2021	A. Oral hygiene level and prevalence of gingivitis amongst pregnant women in a Nigerian Teaching Hospital	This was a cross-sectional study	Gingivitis is highly prevalent among the pregnant women studied with no significant association between oral hygiene aids used and oral hygiene status. However, there was significant association between oral hygiene status and gingival status.
Shafira Supandi,dkk, 2024	The Correlation between Oral Hygiene Status and Gingival Status among Pregnant Women	cross-sectional with random sampling technique	This study indicated that the correlation between the GI and OHIS scores of pregnant women had a significant result. The better of the OHIS, the lower the gingivitis status
Meena 2018	Oral hygiene status, gingival status, periodontal status, and treatment needs among pregnant and nonpregnant women: A comparative study	A cross-sectional study	Pregnant women showed poor oral hygiene, more gingival inflammation, and more periodontal disease as compared to nonpregnant women. The severity of gingivitis increased in Trimester III. Proper oral hygiene practice can prevent these diseases and further complications
Wahiddiyah Izzah Wahyulisty, 2023	The Relationship Between Oral And Dental Health Maintenance Of Pregnant Women With Gingivitis At The Urangagung Health Center, Sidoarjo Regency	analytical research with cross sectional method	The average rate of maintaining moderate oral health of pregnant women is 66.33%. Most pregnant women experienced gingivitis during pregnancy, namely 66.7%. There is a relationship between dental and oral health maintenance of pregnant women with gingivitis with a significance value of 0.005.
Nadiyah Pujiati, 2020	Hubungan Kebersihan Rongga Mulut dan Status Gingiva dengan Usia Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember	observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian didapatkan bahwa 73,2% tingkat kebersihan rongga mulut ibu hamil adalah sedang. Seluruh ibu hamil dalam penelitian ini mengalami gingivitis dan sebagian besar adalah gingivitis sedang. tidak terdapat hubungan antara kebersihan rongga mulut dengan usia kehamilan, namun terdapat hubungan antara status gingiva dengan usia kehamilan pada ibu hamil. Perawatan periodontal perlu dilakukan untuk mencegah keparahan penyakit gingiva selama kehamilan.
Anis Nataris, 2017	Faktor Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil	analitik observasional dengan desain cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value status karies ( $p = 0,000$ ), susunan gigi ( $p = 0,034$ ), tingkat pendidikan ibu hamil ( $p = 0,001$ ), pengetahuan ibu hamil ( $p = 0,009$ ), perilaku kebersihan gigi dan mulut ( $p = 0,020$ ), anemia ( $p = 0,026$ ), status KEK ( $p = 0,002$ ) dan usia kehamilan ( $p = 0,006$ ). Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status karies, susunan gigi, tingkat pendidikan ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, perilaku kebersihan gigi dan mulut, anemia, status KEK dan usia kehamilan berhubungan dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

Kehamilan adalah fase fisiologis yang membawa berbagai perubahan hormonal dan metabolismik pada tubuh wanita. Salah satu dampaknya adalah perubahan pada kesehatan rongga mulut, khususnya meningkatnya risiko penyakit periodontal seperti gingivitis. Gingivitis adalah inflamasi pada gusi yang ditandai dengan kemerahan, pembengkakan, dan perdarahan pada gusi, terutama saat menyikat gigi atau flossing. Pada ibu hamil, gingivitis sering kali disebut *pregnancy gingivitis*. Perubahan Fisiologis pada Ibu Hamil yang Mempengaruhi Kesehatan Mulut. Peningkatan Hormon, Selama kehamilan, hormon estrogen dan progesteron meningkat secara signifikan. Kedua hormon ini meningkatkan respons inflamasi pada jaringan gusi terhadap plak bakteri, sehingga gusi menjadi lebih rentan terhadap iritasi dan infeksi, Progesteron juga meningkatkan permeabilitas pembuluh darah gusi, menyebabkan gusi lebih mudah mengalami perdarahan dan pembengkakan.

Dalam kehamilan ibu hamil akan mengalami Penurunan Imunologis Lokal Kehamilan menyebabkan perubahan dalam sistem imun tubuh, seperti penurunan respon imun seluler di jaringan lokal, termasuk gusi. Hal ini memungkinkan bakteri patogen seperti *Porphyromonas gingivalis* dan *Prevotella intermedia* berkembang lebih pesat. Perubahan Saliva, Selama kehamilan, komposisi saliva dapat berubah, dengan penurunan pH saliva yang membuat lingkungan mulut menjadi lebih asam, sehingga mendukung pertumbuhan bakteri yang menyebabkan gingivitis (Carranza, F. A., & Newman, M. G. (2015). Data yang telah direduksi dari delapan sumber literatur telah memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis melalui metode critical appraisal dari Joanna Briggs Institute (JBI). Data tersebut terdiri dari studi cross-sectional. Tabel 1 memperlihatkan distribusi judul penelitian, desain penelitian, serta rangkuman hasil literatur pada penelitian ini. Berdasarkan Tabel 1, dari delapan penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan adanya Hubungan Antara oral hygiene Dengan Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Artinya.

Beberapa studi telah mengkaji hubungan antara kebersihan mulut dengan status gingivitis pada ibu hamil. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan praktik oral hygiene yang buruk lebih rentan mengalami gingivitis. Plak yang tidak dibersihkan secara rutin menjadi penyebab utama gingivitis. Penelitian oleh Xiong, X., Buekens, P., Fraser, W. D., Beck, J., & Offenbacher, S. (2006) menunjukkan bahwa ibu hamil yang jarang menyikat gigi atau tidak menggunakan benang gigi memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gingivitis dibandingkan mereka yang menjaga kebersihan mulut dengan baik. Penelitian ini menemukan bahwa 80% ibu hamil dengan kebiasaan oral hygiene yang buruk mengalami peradangan gusi pada trimester kedua. Frekuensi menyikat gigi yang tidak memadai juga berhubungan dengan meningkatnya risiko gingivitis. Penelitian oleh Rai et al. (2011) mengungkapkan bahwa ibu hamil yang hanya menyikat gigi sekali sehari atau kurang memiliki risiko dua kali lipat lebih tinggi terkena gingivitis dibandingkan mereka yang menyikat gigi dua kali sehari. Selain itu, penggunaan benang gigi secara rutin terbukti menurunkan risiko peradangan pada gusi. Penggunaan benang gigi membersihkan area di antara gigi yang sulit dijangkau oleh sikat gigi, di mana plak cenderung menumpuk. (Chambrone, L., Pannuti, C. M., Guglielmetti, M. R., & Chambrone, L. A. 2018)

Oral *hygiene* merujuk pada kebiasaan menjaga kebersihan mulut, seperti menyikat gigi, menggunakan benang gigi (flossing), dan berkumur dengan antiseptik. Kebersihan mulut yang buruk merupakan faktor utama yang mendukung perkembangan plak bakteri, yang merupakan penyebab utama gingivitis. Pada ibu hamil, kebersihan mulut yang buruk dapat memperburuk risiko karena faktor hormonal yang disebutkan sebelumnya. Kebersihan mulut yang tidak optimal menyebabkan akumulasi plak pada permukaan gigi dan garis gusi. Plak yang tidak dihilangkan akan mengeras menjadi kalkulus (karang gigi), yang menjadi tempat berkembang biaknya bakteri patogen. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kebersihan mulut

yang buruk memiliki prevalensi gingivitis yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang rutin menjaga kebersihan mulut. Bakteri dalam plak memproduksi toksin yang memicu respon inflamasi pada jaringan gusi. Dalam kondisi kehamilan, inflamasi ini diperburuk oleh sensitivitas gusi terhadap bakteri akibat perubahan hormonal.

Dampak Gingivitis pada Kehamilan yaitu Komplikasi Lokal dan komplikasi sistemik. Komplikasi local adalah Gingivitis yang tidak ditangani dapat berkembang menjadi periodontitis, yaitu kerusakan jaringan pendukung gigi (ligamen periodontal dan tulang alveolar). Ini dapat menyebabkan kehilangan gigi pada ibu hamil. Sedangkan Komplikasi Sistemik adalah Inflamasi akibat gingivitis berpotensi melepaskan mediator inflamasi seperti prostaglandin dan interleukin-6 (IL-6) ke dalam sirkulasi darah. Studi menunjukkan bahwa peradangan periodontal dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Kunjungan ke dokter gigi selama kehamilan sangat penting untuk memastikan bahwa plak dan tartar yang telah mengeras dibersihkan secara profesional. Menurut studi oleh Gajendra dan Kumar (2010), ibu hamil yang secara rutin melakukan pemeriksaan dan pembersihan gigi profesional cenderung memiliki status kesehatan gusi yang lebih baik. Mereka juga mencatat bahwa pembersihan gigi secara profesional dapat mengurangi risiko periodontitis, yang dapat berkembang dari gingivitis yang tidak ditangani dengan baik.

Selain kebersihan mulut, beberapa faktor lain juga dapat mempengaruhi status gingivitis pada ibu hamil, antara lain: Perubahan Hormon: Hormon kehamilan memengaruhi aliran darah ke gusi dan respons sistem imun terhadap bakteri plak, Kondisi Medis dan Gizi: Kekurangan nutrisi seperti kalsium dan vitamin D dapat memperburuk kondisi kesehatan gigi dan gusi, Kebiasaan Makan: Konsumsi makanan yang tinggi gula dapat meningkatkan risiko pembentukan plak, yang pada akhirnya memicu gingivitis. Menjaga kebersihan mulut yang baik merupakan langkah utama dalam mencegah gingivitis selama kehamilan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi, Menyikat Gigi dengan Teknik yang Benar: Ibu hamil disarankan untuk menyikat gigi dengan gerakan melingkar lembut selama dua menit, dua kali sehari, menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride.

Penggunaan sikat gigi dengan bulu halus juga disarankan untuk menghindari iritasi gusi, Penggunaan Benang Gigi Secara Teratur: Membersihkan sela-sela gigi dengan benang gigi membantu menghilangkan plak di area yang sulit dijangkau oleh sikat gigi, Kumur dengan Obat Kumur Antibakteri: Obat kumur yang mengandung bahan antibakteri dapat membantu mengurangi jumlah bakteri penyebab plak, terutama bagi ibu hamil yang mengalami mual dan kesulitan menyikat gigi dengan optimal, Pemeriksaan Gigi Secara Berkala: Mengunjungi dokter gigi setiap enam bulan sekali atau sesuai anjuran, untuk membersihkan plak dan tartar yang sudah mengeras. Beberapa praktik oral hygiene yang disarankan bagi ibu hamil meliputi: Menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride, Penggunaan benang gigi untuk membersihkan plak di antara gigi, Kunjungan rutin ke dokter gigi untuk membersihkan plak dan tartar (karang gigi) yang tidak bisa dihilangkan dengan sikat gigi biasa, Membatasi konsumsi makanan manis, yang dapat meningkatkan pertumbuhan bakteri penyebab plak. (American Dental Association, 2014).

## KESIMPULAN

Wanita dalam usia reproduksi merupakan jumlah populasi yang besar di negara kita karena permintaan layanan perawatan kesehatan oleh sebagian besar populasi kita sebagian besar dipengaruhi oleh kebutuhan yang dirasakan, peningkatan prevalensi radang gusi hingga 100% pada wanita hamil dapat digunakan sebagai motivasi untuk mencari perawatan gigi. Praktik kebersihan mulut yang baik tidak diragukan lagi merupakan faktor penting dalam pencegahan kondisi patologis di mulut ibu hamil. Program promosi kesehatan mulut harus direncanakan bagi ibu hamil dengan status sosial ekonomi rendah pada tahap awal kehamilan untuk

memberikan edukasi tentang pemeliharaan kebersihan mulut dan pengobatan penyakit periodontal, terutama bagi mereka yang berisiko tinggi. Namun, penyakit ini dapat dicegah dengan baik jika perhatian yang diberikan diberikan pada pencegahan penyakit sebelum menjadi lebih buruk. Hal ini dapat membuat kehamilan menjadi lebih aman. Kesehatan mulut selama kehamilan penting untuk meminimalkan kemungkinan hasil perinatal yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan kualitas hidup.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Dental Association (ADA). (2014). Oral health during pregnancy: What to expect. *Journal of the American Dental Association*, 145(5), 524-528. <https://doi.org/10.14219/jada.2014.2>
- Anis Septiana Nataris, 2017. Faktor Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/download/932/466#:~:text=Kesimpulan%3A%20faktor%20resiko%20mempengaruhi%20kejadian,gigi%20dan%20mulut%20ibu%20hamil>
- Chambrone, L., Pannuti, C. M., Guglielmetti, M. R., & Chambrone, L. A. (2018). Evidence-based periodontal treatment during pregnancy: A systematic review. *Journal of Applied Oral Science*, 26, e20170693. <https://doi.org/10.1590/1678-7757-2017-069>
- Fardini, Y., Chung, P., Dumm, R., Joshi, N., & Han, Y. W. (2019). Oral Bacterial Colonization and Infection in Pregnant Women: Gingivitis as a Risk Factor for Preterm Birth. *Journal of Dental Research*, 88(5), 435-440. <https://doi.org/10.1177/0022034509333793>.
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mathews, M. J., & Mathews, P. H. (2020). Oral Health Care during Pregnancy: A Review of Current Recommendations. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 222(5), 368-373. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.01.020>.
- Mathews, M. J., & Mathews, P. H. (2020). Oral Health Care during Pregnancy: A Review of Current Recommendations. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 222(5), 368-373. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.01.020>.
- Mohammad A. Kaura, Halima M. Bawa, Edugie Ekuase, Babatunde O. Bamgbose, 2021. Oral hygiene level and prevalence of gingivitis amongst pregnant women in a Nigerian Teaching Hospital. <https://jdmfs.org/index.php/jdmfs/article/view/1119>
- Nadiyah Pujiati, 2020. Hubungan Kebersihan Rongga Mulut dan Status Gingiva dengan Usia Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/18404>
- Scannapieco, F. A., & Cantos, A. (2021). Oral Inflammatory Diseases and Pregnancy Outcomes: Potential Mechanisms and Clinical Implications. *Periodontology 2000*, 87(1), 122-130. <https://doi.org/10.1111/prd.12341>.
- Shafira Kurnia Supandi,dkk, 2024. The Correlation between Oral Hygiene Status and Gingival Status among Pregnant Women. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC5939025/#:~:text=Conclusions%3A,these%20diseases%20and%20further%20complications.>
- Sharma, A., & Pradeep, A. R. (2018). Gingivitis in Pregnancy: Role of Hormones. *Periodontology 2000*, 43(1), 88-93. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0757.2007.00295.x>

- Silva de Araujo Figueiredo, C., Gonçalves Carvalho Rosalem, C., Costa Cantanhede, A. L., Abreu Fonseca Thomaz, E. B., & Fontoura Nogueira da Silva, L. (2017). Systemic Alterations and Their Oral Manifestations in Pregnant Women. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 43(1), 16-22. <https://doi.org/10.1111/jog.13153>.
- Teuku Salfiyadi , Lisa Hanum, Reca , Cut Aja Nuraskin, 2022. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar Tahun 2022. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/2101>
- Titin Sutriyani, 2017. Hubungan Konsumsi Kalsium Dan Oral Hygiene Dengan Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Desa Curungrejo Kecamatan Kepanjen. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/537>
- Wahiddiyah Izzah Wahyulisty, 2023. The Relationship Between Oral And Dental Health Maintenance Of Pregnant Women With Gingivitis At The Urangagung Health Center, Sidoarjo Regency. <https://icohpssp.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/icoahps/article/view/28>
- Xiong, X., Buekens, P., Fraser, W. D., Beck, J., & Offenbacher, S. (2019). Periodontal Disease and Adverse Pregnancy Outcomes: A Systematic Review. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 113(2), 135-143. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2005.00827.x>.